

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bulan September tahun 1948 merupakan saat-saat yang tidak akan terlupakan oleh masyarakat kota Madiun, terutama bagi umat Islam di Madiun. Pada bulan September tahun 1948 terjadi suatu peristiwa bersejarah yang melekat dalam ingatan rakyat Indonesia, terutama bagi masyarakat Madiun. Peristiwa yang dikenal dengan sebutan pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948 atau pemberontakan PKI-Muso di Madiun. PKI (Partai Komunis Indonesia) pada awalnya merupakan bagian dari Syarekat Islam. Berdirinya PKI sendiri dipelopori oleh para tokoh-tokoh SI (Serikat Islam) yang keluar dari organisasi, yang kemudian mendirikan organisasi sendiri pada 23 Mei 1920 yang berpusat di Semarang.¹

PKI merupakan partai yang sangat kontroversional terhadap pemerintahan Republik Indonesia yang dipimpin oleh presiden Soekarno. Pada tahun 1948, PKI mulai mengadakan pemberontakan untuk merebut kekuasaan Republik Indonesia.² Di bawah pimpinan Muso yang merupakan tokoh utama komunis Indonesia yang juga merupakan anggota komunis di Rusia. Ketika Muso datang

¹ Abidin A. Z, *Bahaya Komunis*, 1982, (Jakarta: Bulan Bintang), 86.

² Romly A. M, *Agama Menentang Komunis*, 1997, (Jakarta: Bina Rena Pariwara), 11.

dari luar negeri politik PKI makin dipertajam sehingga meletuslah peristiwa Madiun tersebut, kemudian memicu terjadinya demonstrasi dan pemogokan dimana-mana.

Muso memilih melakukan pemberontakan di Madiun karena letak geografis kota yang jauh dari ibu kota. PKI menganggap Madiun kurang mendapat perhatian dari pemerintahan di ibu kota yang sedang disibukkan oleh gencatan kolonial Belanda. Dengan demikian PKI bisa dengan mudah memporak-porandakan sistem pemerintahan daerah Madiun dan menguasai daerah tersebut. Pada waktu itu PKI terus menyebar isu dan memprovokatori masyarakat bahwa hukum pemerintahan yang ada tidak adil dan lebih cenderung pada Islam, padahal Indonesia adalah negara Bhineka Tunggal Eka. PKI mengakui bahwa PKI beserta sekutu-sekutunya adalah yang paling benar. Sering rakyat dan tentara dihasut untuk melawan pemerintah Soekarno-Hatta dan menyatakan bahwa PKI adalah pembela rakyat kecil. Segala usaha dilakukan untuk menjatuhkan pemerintahan yang ada dan Kabinet Hatta yang sah.³

Salah satu musuh besar PKI adalah Masyumi, hal ini terbukti dengan banyaknya korban dari pemberontakan PKI di Madiun yang notabena mereka adalah tokoh-tokoh Partai Masyumi.⁴ Para pemberontak PKI memang sangat sensitif dengan umat Islam dan juga unsur-unsur Islam yang ada di Indonesia.

³ <http://nyamuklagi.multiply.com/journal/item/119>

⁴ <http://chairulakmad.wordpress.com/2007/05/08/jejak-hitam-pemberontakan-pki-madiun/>

PKI merasa Islam bisa menjadi kekuatan besar di Indonesia dan musuh terbesar PKI. PKI menculik, menganiaya dan bahkan membunuh para ulama dan pembesar-pembesar Islam. Mereka juga membunuh para pejabat dan pembesar dari agama lain. Selain itu para pemberontak PKI juga merusak tempat-tempat beribadah seperti masjid dan pesantren, serta menghancurkan simbol-simbol dan kitab suci agama Islam. PKI merasa umat Islam dan juga Partai Masyumi adalah penghalang bagi visi dan misi partai PKI yang berkeinginan mendirikan negara sosialis Marxisme yang berdasarkan ideologi komunisme.⁵

Masyumi adalah sebuah partai politik Islam yang berdiri pada tanggal 7 November 1945 di Yogyakarta. Partai ini didirikan melalui sebuah Kongres Umat Islam pada 7-8 November 1945, dengan tujuan sebagai partai politik yang dimiliki oleh umat Islam dan sebagai partai penyatu umat Islam dalam bidang politik.⁶ Pilihan Islam sebagai ideologi Masyumi sesuai latar belakang pembentukan Masyumi sendiri yakni membuat wadah bagi umat Islam untuk berekspresi sesuai keadilan ajaran Islam. Selain mempersatukan umat Islam Indonesia, alasan lain yang menjadi pertimbangan didirikannya Masyumi adalah agar Islam memiliki peranan yang signifikan ditengah arus perubahan dan persaingan di Indonesia saat itu. Tujuan didirikannya Masyumi sebagaimana

⁵, *Keptartaian di Indonesia* (Yogyakarta: Kementerian Penerangan Republik Indonesia, 1950), 143.

⁶ Samsuri, *Politik Islam Anti Komunis*, 2004, (Jakarta: Safiria Insania Press), 10.

yang terdapat dalam anggaran Dasar Masyumi tahun 1945, memiliki dua tujuan. *Pertama*, menegakkan kedaulatan negara republik Indonesia dan agama Islam. *Kedua*, melaksanakan cita-cita Islam dalam urusan kenegaraan.

Masyumi yang berdiri dari hasil kongres Yogyakarta berhasil menjadikan Masyumi sebagai suatu partai tunggal Islam yang menjadi wadah aspirasi umat Islam. Ketika PKI dibawah pimpinan Muso mencoba melakukan pemberontakan di Madiun tahun 1948, para pemimpin-pemimpin Masyumi dan para tokoh agama melakukan perlawanan terhadap pemberontakan yang dilakukan oleh PKI. Masyumi percaya bahwa Islam menghendaki kesejahteraan masyarakat serta penghidupan yang damai antara bangsa-bangsa di muka bumi ini. Masyumi menentang kekejaman, kerusuhan serta kepalsuan kapitalisme dan imperialisme. Partai Masyumi bermaksud melaksanakan cita-cita Islam dalam urusan kenegaraan hingga dapat mewujudkan susunan negara yang berdasarkn keadilan menurut ajaran-ajaran Islam.⁷ Perselisihan Masyumi dan PKI mulai sengit setelah Agustus 1948 yang kemudian akhirnya meletuslah “Pemberontakan PKI di Madiun” pada tanggal 18 September 1948.

Selain melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan dan melakukan kerusuhan di kota Madiun, PKI juga berselisih dengan Masyumi yang dianggap sebagai penghalang tujuan PKI untuk merebut kekuasaan Indonesia. Perselisihan

⁷ Deliar Noer, Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942. (Jakarta : LP3ES, 1979), 174.

PKI dengan Masyumi terjadi pada faktor ideologi, sosial dan politik. PKI dan Masyumi merupakan golongan partai yang besar dan cukup berpengaruh di dunia politik Indonesia. Tetapi keduanya memiliki konsep politik yang sangat berbeda dan bertentangan. Pada faktor ideologi, PKI dan Masyumi juga memiliki perbedaan yang sangat mencolok. PKI memiliki ideologi komunisme dengan paham Marxisme yang anti pada agama, sedangkan Masyumi mendasarkan ideologinya pada ajaran Islam.

PKI menjadi sangat sensitif terhadap Masyumi karena beberapa perbedaan tersebut. Usaha pemberontakan PKI di Madiun menjadi tidak berjalan mulus karena adanya perlawanan dari masyarakat yang dibantu oleh Masyumi, partai politik Islam yang ingin menciptakan kedamaian dan kesejahteraan rakyat. Tetapi perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat Madiun dan Masyumi tidak bisa maksimal karena tidak memiliki persenjataan. Sehingga pemberontakan PKI memakan korban yang bisa dibilang banyak.

Melihat pemberontakan PKI di Madiun, pemerintah pusat mengirimkan pasukan untuk membasmi pemberontakan PKI yakni dengan mengirimkan pasukan Siliwangi untuk membantu masyarakat Madiun memberantas pemberontakan PKI yang juga dibantu oleh Masyumi. Dengan bantuan pasukan Siliwangi, PKI pun dapat terdepak mundur dan kekuasaan kota Madiun dapat dikuasai pemerintah lagi. Keberhasilan pemberantasan pemberontakan PKI di

Madiun tidak lepas dari peran penting Masyumi dan masyarakat Madiun sendiri. Dalam pemberantasan pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948, Masyumi berperan sebagai informan bagi pasukan Siliwangi yang ditugaskan pemerintah untuk memberantas pemberontak PKI di Madiun.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "*Peran Masyumi Dalam Penumpasan Pemberontakan PKI Di Madiun Tahun 1948*". Penelitian ini dilakukan dengan jalan melakukan wawancara terhadap pada korban keganasan PKI Madiun tahun 1948 dan saksi mata yang mengetahui peristiwa tersebut. Serta melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan data-data yang valid untuk bahan referensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang dijabarkan, maka untuk memperoleh sasaran yang tepat perlu adanya suatu rumusan masalah.

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun tahun 1948.
2. Apa dan bagaimana peran Masyumi dalam penumpasan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun tahun 1948.

3. Apa implikasi politik bagi umat Islam di Madiun mengenai peran Masyumi dalam penumpasan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun tahun 1948.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang dipaparkan penulis diatas, penulis memiliki tujuan dari hasil penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun pada tahun 1948.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Masyumi dalam penumpasan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun tahun 1948.
3. Untuk mengetahui apa implikasi politik bagi umat Islam di Madiun mengenai peran umat Masyumi dalam penumpasan PKI di Madiun.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dari tulisan ini adalah:

1. Bagi Penulis: implementasi teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada sebuah permasalahan yang nyata.

2. Bagi Masyarakat: meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sejarah Partai Komunis Indonesia (PKI) dan peran penting Masyumi dalam penumpasan pemberontakan PKI di Madiun.
3. Bagi Universitas: sebagai bahan perpustakaan dan studi banding bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tentang masalah yang sama.
4. Bagi Umum: dapat digunakan sebagai informasi dalam pengembangan penelitian berikut. Juga dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Segala aspek yang terkait dengan sejarah peristiwa pemberontakan Partai Komunis Indonesia dan peran Masyumi dalam penumpasan PKI di Madiun. Sehingga dapat dipahami dengan pengetahuan yang lebih umum. Secara umum diketahui bahwa PKI dan Masyumi adalah partai-partai politik yang berpengaruh di Indonesia. Orientasi pembahasan skripsi ini adalah peristiwa politik yang terjadi di masa lampau. Sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis yakni pendekatan sejarah.⁸

⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 1999, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), hal

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penulisan narasi sehingga skripsi ini termasuk dalam golongan sejarah narasi.⁹ Skripsi ini merupakan studi lapangan, yang mana data-data diperoleh dari hasil wawancara dan arsip-arsip yang ada, serta referensi dari beberapa literatur yang sesuai.

Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan tentang peristiwa masa lalu sehubungan dengan terungkapnya sejarah dari peristiwa pemberontakan PKI di Madiun dan perjuangan masyarakat bersama Masyumi dalam penumpasan PKI di Madiun. Dalam pembahasan ini penulis menggunakan teori konflik milik Turner berdasarkan pemikiran Karl Marx yakni semakin kuat kesatuan ideologi anggota kelompok bawah dan semakin kuat struktur kepemimpinan politik mereka, maka semakin besar kecenderungan terjadinya polarisasi (perlawanan) terhadap sistem yang ada dan semakin meluas polarisasi maka semakin keras konflik yang terjadi.¹⁰

F. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai masalah peranan Masyumi pada pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948 belum banyak dilakukan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh para penulis sampai saat ini sebagai berikut:

⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, 1993, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hal 123

¹⁰ Dr. Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, 1992, (Yogyakarta: Tiara Wacana), hal 31

1. Buku yang berjudul *Politik Islam Anti Komunis* karangan Samsuri tahun terbit 2004. Dalam buku ini dibahas mengenai sejarah berdirinya dan struktur Masyumi, serta sedikit pembahasan mengenai peranan Masyumi pada saat pemberontakan PKI tahun 1948.
2. Buku yang berjudul *Pemberontakan PKI-Moeso di Madiun* karangan Soetarjono yang ditulis pada tahun 2001. Dalam buku ini dijelaskan mengenai pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948 yang dipimpin oleh Moeso dan sedikit pembahasan mengenai peranan Masyumi dalam gerakan pemberantasan PKI, serta daftar nama-nama korban keganasan PKI yang banyak dari anggota Masyumi.
3. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Mu'ammam tahun 2009 dari Fakultas Adab jurusan Sejarah dan Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *Kiprah Politik Masyumi di Indonesia 1945-1960*. Dalam skripsi ini hanya dibahas mengenai sejarah berdirinya sampai runtuhnya Partai Masyumi dan juga perkembangan kiprah Partai Masyumi di Indonesia pada masa revolusi.
4. Skripsi yang ditulis oleh Tasniah tahun 1995 dari Fakultas Adab jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Sunan Ampel Surabaya dengan judul *Partai Masyumi dan Komunisme di Indonesia (Studi Tentang Perlawanan Masyumi*

Terhadap Komunisme). Dalam skripsi ini hanya membahas usaha-usaha Masyumi dalam melawan Komunisme.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan sumber dan penyajian data dalam penulisan ini:

1. Heuristik adalah pengumpulan sumber-sumber data sesuai dengan masalah yang dibahas. Sumber-sumber sejarah diklasifikasikan dalam dua jenis yakni:

- a. Sumber Lisan

Adalah sumber yang berasal dari orang sejaman, pelaku peristiwa, atau saksi mata yang mengetahui peristiwa tersebut. Sumber lisan ini biasa disebut dengan *oral history*.

- b. Sumber Tulisan

Adalah sumber tertulis baik yang dibuat secara sengaja ataupun yang dibuat secara tidak sengaja.

2. Kritik

Adalah metode yang dilakukan untuk menyeleksi, menilai dan menguji sumber-sumber yang diperoleh guna melihat kredibilitas dan

autentisitasnya sumber yang didapat. Kritik dalam penelitian sejarah terdapat dua macam jenis yakni:

a. Kritik Interen

Adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak.

b. Kritik Ekstern

Adalah kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak.

3. Analisis

Adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki sumber-sumber yang didapat guna mencari keberadaan fakta. Metode ini merupakan metode terpenting yang mana kebenaran data yang didapat tergantung pada konsistensi penggunaan metodologi dan kebenaran fakta.

4. Penulisan

Adalah metode yang digunakan untuk menyajikan data yang didapat dari sumber-sumber yang ada dengan mengambil kesimpulan dan disajikan dalam tulisan yang berbentuk narasi.

H. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian dalam bentuk skripsi ini mempunyai tiga bagian yakni pengantar, hasil penelitian, dan simpulan. Adapun sistematika bahasan dalam proposal ini sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, metode penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan dan sumber-sumber sementara.
- BAB II : Pada bab ini dipaparkan mengenai pembahasan yang menguraikan tentang letak geografis kota Madiun, komposisi penduduk menurut partai, sejarah singkat Partai Komunis Indonesia dan sejarah singkat partai Masyumi.
- BAB III : Pada bab ini diuraikan pokok bahasan menyangkut gerakan pemberontakan PKI di Madiun, perkembangan partai Masyumi di Madiun dan tokoh-tokoh utama Partai Komunis Indonesia dan Masyumi di Madiun.
- BAB IV : Bagian ini membahas tentang hasil penelitian dan analisis hasil penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai *Peran Masyumi dalam Penumpasan Pemberontakan PKI di Madiun Tahun 1948*. Persoalan pokok yang akan dibahas dalam bab ini

mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya pemberontakan PKI di Madiun, peran Masyumi dan masyarakat dalam penumpasan PKI di Madiun, implikasi politik bagi umat Islam di Madiun, sasaran pemberontakan PKI di Madiun dan lokasi-lokasi bersejarah yang menjadi saksi bisu atas keganasan PKI terhadap masyarakat Madiun.

BAB V : Penutup yang berisi bahasan mengenai simpulan, saran bagi pembaca dan lampiran-lampiran yang menjadi pendukung untuk hasil penelitian yang autentik dan falid.